

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu faktor pendukung untuk kelangsungan hidup suatu industri adalah tersedianya dana. Sumber dana murah yang dapat diperoleh suatu industri salah satunya adalah dengan menjual berbagai sekuritas yang dimiliki perusahaan kepada publik di pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi perusahaan yang memerlukan sumber dana jangka panjang maupun menengah.

Pasar Modal (*capital market*) adalah pasar keuangan untuk dana-dana jangka panjang maupun jangka menengah dan merupakan pasar yang kongkret, pasar modal mempunyai peranan sangat penting, hal ini karena pasar modal menjalankan fungsi keuangan dan ekonomi. Sedangkan dari sudut pandang keuangan, pasar modal berfungsi untuk memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbal hasil bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Kehadiran pasar modal dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai alternatif tempat menghimpun dana selain sistem perbankan. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara karena pasar modal merupakan suatu wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Perkembangan pasar modal di Indonesia semakin menarik investor untuk melakukan investasi, salah satunya

investasi dalam saham. Saham merupakan bentuk kepemilikan atas perusahaan. Perusahaan mengeluarkan dan menjual saham di pasar modal dengan tujuan untuk menghimpun dana yang lebih banyak dari luar perusahaan untuk membiayai berbagai aktivitas perusahaan.

Dari sudut ekonomi, pasar modal berfungsi menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang membutuhkan dana (*issuer*, pihak yang menerbitkan efek atau *emiten*). Maka dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbal hasil (*return*), sedangkan pihak yang membutuhkan dana (*issuer*) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan.

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham. Secara spesifik keuntungan perusahaan diperoleh dari laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba tidak selalu diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham namun laba yang dihasilkan perusahaan bisa menjadi laba di tahan yang digunakan untuk modal investasi di masa mendatang ataupun akan dibagikan kepada pemegang saham yang disebut sebagai dividen. Semua keputusan tersebut dipertimbangkan oleh manajer baik laba tersebut ditahan ataupun dibagikan sebagai dividen.

Sedangkan dari sudut pandang keuangan, pasar modal berfungsi untuk memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbal hasil bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Kehadiran pasar modal

dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai alternatif tempat menghimpun dana selain sistem perbankan. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara karena pasar modal merupakan suatu wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Perkembangan pasar modal di Indonesia semakin menarik investor untuk melakukan investasi, salah satunya investasi dalam saham. Saham merupakan bentuk kepemilikan atas perusahaan. Perusahaan mengeluarkan dan menjual saham di pasar modal dengan tujuan untuk menghimpun dana yang lebih banyak dari luar perusahaan untuk membiayai berbagai aktivitas perusahaan.

Ketika akan melakukan investasi dalam bentuk saham, para investor membutuhkan informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan di mana informasi tersebut akan mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi. Dalam UU Pasar Modal mengenai prinsip keterbukaan yang mensyaratkan perusahaan yang go public untuk menginformasikan kepada masyarakat dalam waktu yang tepat mengenai seluruh informasi yang berkaitan dengan usaha yang ditanganinya. Kewajiban bagi perusahaan untuk menyampaikan dan mengumumkan laporan keuangan dimaksudkan agar informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang go public tersedia bagi masyarakat, dan laporan keuangan memberikan informasi khususnya untuk investor mengenai kinerja perusahaan. Dengan demikian, tersedianya informasi mengenai kondisi perusahaan, akan sangat bermanfaat bagi para investor dalam menilai sukses atau tidaknya suatu pengelolaan usaha. Penilaian tersebut dapat

dilihat dari besarnya laba atau pendapatan yang diperoleh perusahaan untuk memperkecil resiko dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Brigham dan Weston (2014:106) Harga saham adalah faktor yang mempengaruhi kinerja entitas. Kinerja keuangan merupakan hal penting, karena dapat mempengaruhi kinerja dan digunakan sebagai alat untuk menentukan perkembangan entitas atau sebaliknya. Pengukuran kinerja keuangan entitas dapat menggunakan rasio keuangan. Bentuk rasio keuangan untuk penilaian kinerja keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian.

Return saham merupakan keuntungan atau hasil yang di peroleh dari hasil investasi (membeli surat berharga) *return* yang akan diterima oleh investor dapat berupa *dividen yield*, *capital gain (loss)* dan *coupon*. Rasio keuangan suatu perusahaan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dan dapat dipergunakan oleh para *stakeholders* dengan kepentingannya masing-masing. Rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki adalah *Earning Per Share* (EPS) atau laba per saham. EPS sering dipakai untuk mengambil keputusan investasi dalam saham, sehingga faktor EPS ini akan memberikan gambaran yang jelas bagi para investor atau pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) merupakan tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya..

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis dilakukan oleh Gerald, Ventje, dan Sonny (2017) dengan variabel-variabel yang digunakan adalah *Return*

On Asset (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Harga Saham*. Penulis menggunakan objek penelitian pada Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, NPM dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan di Indonesia, penulis belum menemukan penelitian mengenai hubungan harga saham dengan kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* dan *dividend yield*. Tetapi penelitian serupa telah dilakukan beberapa kali.

Penelitian serupa, yang dilakukan Harahap (2012), adalah penelitian mengenai hubungan antara kebijakan dividen (diukur dari *dividen per share* (DPS) dan *earning per share* (EPS)) dengan perubahan harga saham, antara lain : Damayanti (2001), Nurmala (2006), Intan (2009) dan Arief (2010). Keempatnya pun memberikan hasil yang berbeda-beda. Penelitian oleh Damayanti (2001) dan Intan (2009) membuktikan bahwa hanya DPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Sedangkan penelitian oleh Nurmala (2006) dan Arief (2010) membuktikan bahwa baik DPS maupun EPS tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

Alasan peneliti mengambil tingkat *earning per share* dan *dividend Yield* terhadap harga saham sebagai variabel penelitian adalah sebagai berikut: Pertama Adanya permintaan dan ketersediaan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi. Harga saham sekalipun saham tersebut masuk kategori blue chips juga bisa mengalami penurunan. Sebaliknya, saham yang dikategorikan Lapis

Tiga tanpa diduga-duga harganya bisa naik secara signifikan. Ada sejumlah faktor mendasar yang dapat mengakibatkan harga saham naik ataupun turun. Secara umum, faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan. Faktor ini bisa dibilang sulit diatasi. Contohnya, adanya masalah-masalah berkaitan dengan ekonomi makro.

Dari kedua faktor tersebut, faktor eksternal lebih dominan dalam memengaruhi harga saham. Kedua, semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia menuju ke arah yang efisien dimana semua informasi yang relevan bisa dipakai sebagai masukan untuk menilai harga saham. Ketiga, kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih per lembar saham dan kemampuan perusahaan membagikan dividen merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan, yang seringkali dipakai sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi dalam saham.

Maka sebelum memutuskan investasi untuk membeli saham suatu perusahaan, investor memerlukan berbagai informasi yang akan dianalisis guna pengambilan keputusan yang tepat, dua jenis informasi yang merupakan sinyal penting untuk menilai prospek perusahaan yaitu laba dan dividen. Informasi yang berkaitan dengan dividen meliputi *earning per share* dan *dividend Yield* terhadap Harga Saham.

Tabel 1.1
Fenomena *Earning Per Share, Dividend Yield* Terhadap Harga Saham pada
Sektor Perbankan
Periode Tahun 2012 - 2016

Kode	Tahun	<i>Earning Per Share</i> (Rp)	<i>Dividen Yield</i> (%)	Harga Saham (Rp)
BJBR	2012	123,07	6,46	1,060
SDRA	2013	53,39	1,24	1,098
BMRI	2014	851,65	1,98	10,775
MEGA	2015	151,18	2,31	3,275
BTPN	2016	300,00	3,79	2,640

Sumber: Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi

Berdasarkan pengamatan data di atas, dapat diketahui pergerakan atau pertumbuhan *Earning Per Share, Dividend Yield* dan Harga Saham pada Sektor Perbankan periode 2012 sampai 2016. Pada tahun 2012 Setiap 1 lembar Saham menghasilkan keuntungan sebesar 123,07,- sedangkan *Dividend Yield* pada tahun 2012 Harga Saham dapat memberikan dividen sebesar 6,46% dan Harga Saham perusahaan pada tahun 2012 tercatat sebesar Rp. 1600,-. Pada rentang tahun 2013 – 2016 *Earning Per Share, Dividend Yield* dan Harga Saham tercatat mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2013 *Earning Per Share* dan *Dividend Yield* mulai mengalami penurunan, dimana *Earning Per Share* diketahui sebesar Rp. 53,39,- dan *Dividend Yield* sebesar 1,24% sedangkan harga saham malah mengalami kenaikan hingga mencapai Rp.1,098,-.

Namun di rentang tahun 2014 *Earning per share* mengalami peningkatan menjadi Rp. 851,65. dan pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan tercatat

menjadi sebesar Rp. 151,18,- dan *Dividend Yield* mengalami Kenaikan hingga di tahun 2015 juga menjadi 2,31% dimana hal ini disebabkan oleh pihak investor memilih menanamkan kembali porsi dana *dividend* nya sebagai laba ditahan untuk membiayai operasi perusahaan, selain itu investor lebih memilih memperoleh laba dari *capital gain*. Sedangkan untuk tahun 2016 EPS, DY dan Harga Saham sama – sama mengalami kenaikan, hal ini disebabkan bergairah kembalinya iklim investasi di Indonesia dan peningkatan kinerja perusahaan.

Permasalahan yang terjadi dari fenomena pertumbuhan *Earning Per Share*, *Dividend Yield* dan Harga Saham pada Sektor Perbankan tersebut adalah seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Yield* terhadap Harga Saham, dimana didalam fenomena terjadi tren yang fluktuatif dari *Earning per share* dan *Dividend Yield* yang terus menurun tiap tahunnya.

Pembagian dividen di suatu perusahaan merupakan suatu sinyal yang baik bagi pemegang saham karena dividen merupakan tingkat pengembalian investasi atas kepemilikan saham yang sudah ditanamkan oleh investor sejak awal. Di samping itu perusahaan yang memiliki kemampuan untuk membayar dividen di asumsikan masyarakat sebagai perusahaan yang menguntungkan (Suharli, 2007: 9).

Berdasarkan uraian di atas tersebut serta atas penelitian terdahulu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN DIVIDEN YIELD (DY) TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penilitan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Yield* (DY) pada perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017.
2. Bagaimana *Harga Saham* pada perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017.
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Yield* (DY) Terhadap *Harga Saham* pada perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Yield* (DY) pada perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017.
2. *Harga Saham* pada perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017.
3. pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Yield* (DY) terhadap *Harga Saham* pada perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan Penelitian ini dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan dan bahan acuan yang dipergunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Manajemen Keuangan khususnya mengenai *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Yield* (DY) terhadap Harga Saham.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk belajar dan memperdalam ilmu pengetahuan mengenai manajemen keuangan khususnya dalam menganalisa pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Yield* (DY) terhadap Harga Saham.

- b. Bagi Lembaga atau Universitas

Penelitian ini sebagai tambahan bahan bacaan di Perpustakaan, yang dijadikan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk menunjang tercapainya hasil karya tulis yang baik.

- c. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan mengenai *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Yield* (DY) yang bertujuan untuk menilai harga saham.

- d. Bagi Investor Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sudut pandang baru dalam menilai suatu kinerja perusahaan dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat bagi investor dalam berinvestasi.

